

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT COVID-19 DI MA HIDAYATUL HUSNA BUTUH KRAS KEDIRI**

### ***IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 EMERGENCY CURRICULUM IN MA HIDAYATUL HUSNA BUTUH KRAS KEDIRI***

**Leni Nurindah Lailatul Fitriana**

*e-mail: leninurindah132@gmail.com*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

**Muawanah**

*e-mail: muawanahahmad68@gmail.com*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

#### **Abstrak**

Masa pandemi yang terjadi pada tahun 2020 akibat merebaknya virus Covid-19 telah mengancam di berbagai dunia, terutama di wilayah Indonesia. Menyebabkan perubahan yang besar dalam tatanan kehidupan, kondisi sosial tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Program-program yang telah dirancang oleh satuan pendidikan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajar, mau tidak mau harus berubah. Dengan kondisi pandemi covid-19, pemerintah juga mengeluarkan instruksi yaitu melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas berkerumun dan kegiatan yang mendatangkan masa. Sehingga hal tersebut berdampak besar pada program dan proses pembelajaran yang ada selama ini. Sebagai contoh adalah adanya pergantian dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *Daring (online)*. Pembelajaran yang dilakukan secara berjarak dengan bantuan media informasi dan komunikasi (hp atau laptop) dengan bantuan internet. Adanya perubahan tersebut, menuntut madrasah beradaptasi terhadap paradigma pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga pada evaluasi hasil belajar. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri. Penting untuk diketahui lebih lanjut bagaimana implementasi kurikulum darurat yang ditinjau dari segi manajemen kurikulum aspek perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sedangkan pada evaluasi tidak dilakukan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Darurat Covid-19; pandemi; implementasi

**Abstract**

*The pandemic period that occurred in 2020 due to the outbreak of the Covid-19 virus has threatened various worlds, especially in the territory of Indonesia. Causing major changes in the order of life, social conditions are no exception in the world of education. The programs that have been designed by the education unit as a guide in the implementation of learning activities, like it or not, have to change. With the Covid-19 pandemic, the government has also issued instructions, namely prohibiting people from doing crowding activities and activities that bring mass. So that this has a big impact on programs and learning processes that have existed so far. An example is the change from face-to-face learning to online learning. Learning is carried out remotely with the help of information and communication media (mobile or laptop) with the help of the internet. The existence of these changes requires madrasahs to adapt to the learning paradigm starting from planning, implementing learning to evaluating learning outcomes. This research took place in Madrasah Aliyah Hidayatul Husna, Butuh Kras Kediri. It is important to know further how to implement the emergency curriculum in terms of curriculum management aspects of curriculum planning and implementation, while evaluation is not carried out.*

**Keyword:** Covid-19 Emergency Curriculum, pandemic, implementation

---

*Submitted : 08-12-2022 | Accepted : 20-12-2022 | Published : 26-12-2022*

---

**PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan praktik pendidikan (Munir & Rachman, 2012). Keberadaan kurikulum merupakan respon dunia pendidikan dalam menjawab tuntutan dan tantangan dalam masyarakat. Kurikulum pasri dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan sebagai landasan dalam menjalankan proses belajar mengajar (Khotimah & Dodi, 2022). Kurikulum berperan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Pratama, 2022). Keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya ditunjang oleh keberadaan kurikulum, sehingga dapat berkompetisi secara global. Pengembangan kurikulum ditujukan untuk penguatan tata kelola kurikulum, penyempurnaan pola pikir, perluasan materi, pendalaman materi

serta penyesuaian beban belajar, sebagai upaya untuk menjamin kesesuaian keinginan madrasah (Majir, 2017).

Kurikulum bersifat dinamis, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam tataran masyarakat dan perkembangan IPTEK (Nurani et al., 2022). Keberadaan kurikulum diharapkan mampu mewujudkan terselenggara pembelajaran dengan baik. Peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman baru yang berkembang sesuai dengan perkembangan individual mereka (Halitopo, 2020). Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari inovasi kurikulum (Julaeha et al., 2021). Memaknai kurikulum sebagai hal-hal yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Fajriani, 2021). Secara lebih lanjut, konsep kurikulum memuat spesifikasi implementatif seperti: perencanaan, evaluasi, implementasi, dan penyelenggaraan studi empiris yang dilakukan. Implementasi kurikulum memiliki keterkaitan antara perencanaan dan aktualisasi di lapangan, dalam kasus ini proses pembelajaran (Rusman, 2021).

Pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga pada tahun 2022 telah mengancam di berbagai dunia, terutama di wilayah Indonesia. Menyebabkan perubahan yang besar dalam tatanan kehidupan, kondisi sosial tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Program-program yang telah dirancang oleh satuan pendidikan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajar, mau tidak mau harus berubah. Dengan kondisi pandemi covid-19, pemerintah juga mengeluarkan instruksi yaitu melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas berkerumun dan kegiatan yang mendatangkan masa (Mantovani, 2021). Sehingga hal tersebut berdampak besar pada program dan proses pembelajaran yang ada selama ini.

Proses pembelajaran sebelumnya yang dirancang sedemikian rupa oleh satuan pendidikan harus berubah dengan mengikuti kondisi serta situasi yang terjadi. Sebagai contoh adalah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan cara pertemuan secara langsung, saat di masa pandemic covid-19, kegiatan pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran dilakukan secara berjarak

dengan bantuan media informasi dan komunikasi (hp atau laptop) dengan bantuan internet.

Adanya perubahan tersebut, menuntut para penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan untuk melakukan perubahan terhadap paradigma pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga pada evaluasi hasil belajar. Transformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi landasan untuk lebih baik dari sebelumnya juga diupayakan dalam sebuah pendidikan (Dodi, Limas, 2018). Pemerintah telah mengambil langkah cepat dalam menyikapi permasalahan ini. Kemendikbudristek dan Kementerian Agama (Kemenag) membuat peraturan baru atau regulasi yaitu dengan menerapkan pelaksanaan kurikulum di madrasah selama masa pandemi covid-19 ini (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, 2020). Adanya implementasi kurikulum ini, diharapkan dapat menjaga kesinambungan proses belajar dan mengajar serta pada hasil belajar peserta didik. Baik madrasah di bawah naungan Kemendikbud ataupun madrasah di bawah naungan Kemenag harus siap menerima dan menerapkan kurikulum darurat ini dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri. Penting untuk diketahui lebih lanjut bagaimana kurikulum darurat ini diimplementasikan yang ditinjau dari segi manajemen kurikulum tahap perencanaan dan pelaksanaan sedangkan pada tahap evaluasi tidak dilakukan.

## **METODOLOGI**

Berdasarkan judul yang penulis pilih yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan atau implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 ditinjau dari segi manajemen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri?

Maka penulis merumuskan metode penelitian yaitu:

1. Tempat

Tempat pengambilan data dalam penulisan ini adalah di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna. Beralamat di Jalan Sumberkepuh RT/RW 20/05 Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri Jawa Timur.

2. Waktu

Waktu pengambilan data yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Keb. Kediri adalah pada tanggal 28, 30 dan 31 Mei 2022. Pada jam operasional madrasah pukul 07.00-13.00 WIB.

3. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan *studi literasi*.

5. Teknik Analisis Data

Penulis menyelesaikan penelitian ini menggunakan teknik analisis penyederhanaan data (*reduksi*). Penulis menganalisis data hasil penelitian di lapangan, kemudian merangkum dan menyusunnya menjadi sebuah hasil dari penelitian. Peneliti mengolah dan melakukan pembahasan dengan memperhatikan kevalidan data tanpa ada sedikitpun memanipulasi data. Tujuannya agar penelitian ini valid dan dapat dibuktikan kebenarannya serta dapat memudahkan penulis dalam menarik simpulan atas hasil dan pembahasan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kurikulum Darurat Covid-19

Pemerintah melakukan gebrakan baru yang digalangkan guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi selama pandemi Covid-19, yaitu dengan menginstruksikan kepada sekolah maupun madrasah untuk menggunakan Kurikulum

Darurat Covid-19 (Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor : B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020). Kurikulum ini diimplementasikan dengan mempertingakan kondisi keterbatasan pada masing-masing madrasah. Semua aspek yang berhubungan dengan pembelajaran, mulai dari perencanaan, kegiatan pembelajaran hingga pada proses penilaian dan hasil belajar disesuaikan dengan madrasah. Oleh karena itu, setiap madrasah dapat menerapkan kurikulum ini dengan cara berbeda, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari madrasah. Kurikulum dikemas dengan terobosan baru guna menjawab tantangan zaman (van der Hage et al., 2021).

Kurikulum Darurat Covid-19 sebagai upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kondisi pandemi telah menyebabkan dampak cukup signifikan dalam proses pembelajaran di madrasah. Beberapa tantangan baru, mau tidak mau harus dihadapi oleh pelaku pendidikan. Seperti penguasaan IPTEK oleh guru dan peserta didik, akses internet, dan sarana prasarana penunjang lainnya.

Adanya kebijakan kurikulum ini, pemerintah berharap madrasah mendapatkan kemudahan dalam mengelola pembelajaran dengan substansi materi yang diajarkan (Surat Edaran no 4 tahun 2020). Kurikulum sebagai suatu komponen penting dalam pendidikan menjadikan kurikulum berada pada posisi yang unggul, yakni posisi utama pedoman proses pembelajaran (Atuhurra & Kaffenberger, 2022). Pendidikan yang berkualitas didapat dari kurikulum yang bermutu baik karena kurikulum memiliki peran strategis sebagai penentu proses pembelajaran (Atuhurra & Kaffenberger, 2022). Aktivitas pembelajaran akan terselenggara dengan baik apabila memperhatikan kondisi kurikulum yang diterapkan, mengingat pelaksanaan pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai.

Beberapa alasan mengenai pentingnya perubahan kurikulum (Sulaiman et al., 2015):

1. Kemajuan Pengetahuan

Pengetahuan terus berubah, pengetahuan terus ditingkatkan. Peserta didik harus memiliki gagasan tentang informasi baru. Jadi, dengan peningkatan pengetahuan ini, muncul kebutuhan untuk mengubah kurikulum.

## 2. Kemajuan Teknologi

Seiring kemajuan IPTEK, khususnya bidang pendidikan, maka telah berkembang pula penggunaan berbagai teknik dalam proses belajar-mengajar. Sebagai contoh adalah beralihnya pembelajaran konvensional ke berbasis digital dengan ICT.

## 3. Perubahan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik

Terdapat perbedaan besar antara kebutuhan siswa saat abad 21 dengan kebutuhan siswa di masa lalu. Demikian pula, minat dan kemampuan mereka telah berubah. Contohnya, seperti di era digitalisasi ini sangat perlu pengetahuan mengenai komputer. Sehingga, menjadi penting untuk memiliki pengetahuan komputer dalam kurikulum, yang sebelumnya hal tersebut tidak begitu penting.

## 4. Merekonstruksi kurikulum menurut metode pengajaran

Saat ini, berbagai metode pengajaran telah beralih dari konvensional atau ceramah ke metode pembelajaran kolaboratif. Metode pengajaran difokuskan pada proses pembelajaran (*student center*) yaitu menjadikan peserta didik pusat dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan dengan metode ini membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berarti.

## 5. Globalisasi

Globalisasi dapat diartikan sebagai proses interaksi dan integrasi antara orang-orang, pemerintah maupun dunia usaha di seluruh dunia. Dengan ini, memberikan kesempatan bagi penyelenggara pendidikan untuk melihat dengan cermat bagaimana kurikulum yang diajarkan di berbagai negara. Dapatkan kurikulum tersebut membekali peserta didik dengan keterampilan hidup sehingga dapat



menjawab tantangan perkembangan zaman. Dengan demikian, kurikulum dapat diubah.

#### 6. Penelitian Kurikulum

Riset kurikulum perlu dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum. Sebagai hasil dari penelitian ini, tentu banyak hasil baru yang ditemukan. Kurikulum perlu didesain ulang berdasarkan semua hasil penelitian tersebut. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pembanding untuk kepentingan pendidikan. Maka tidak ada salahnya untuk mengimplementasikannya kurikulum baru, apabila kurikulum tersebut dinilai sesuai dan dapat memberikan dampak positif.

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang memiliki instrument saling relevan dan saling menunjang satu dengan yang lainnya (Huda, 2017). Berbagai instrumen tersebut meliputi tujuan, metode, materi pembelajaran, dan penilaian evaluasi pembelajaran. Diterapkan sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran guna meraih tujuan dalam pendidikan berdasarkan UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Inovasi atau pembaharuan terhadap kurikulum memerlukan landasan kuat, mengacu berdasarkan penelitian serta hasil pemikiran yang terperinci. Jika tidak didasari dengan landasan yang kuat, inovasi kurikulum dapat memicu kegagalan dalam pelaksanaan pendidikan. Permasalahan lainnya adalah berakibat pada gagalnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Inovasi kurikulum harus didasari dengan landasan pengembangan kurikulum. Ada 6 landasan yang mendasari, diantaranya: 1) agama; 2) filosofis; 3) IPTEK; 4) kebutuhan masyarakat; 5) perkembangan masyarakat; dan 6) sosial-budaya.

Inovasi kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum adalah sesuatu yang bersifat dinamis (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, 2020). Artinya, kurikulum selalu berubah bergantung pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Pembaharuan kurikulum diaplikasikan sebagai pendukung aspek implementasi pendidikan, karena dalam aspek struktural dan teknis memiliki signifikansi yang sangat krusial (Rachman et al., 2021).



Namun walaupun perubahan kurikulum bersifat dinamis, dasar dari pengembangan kurikulum tetap berpusat pada tujuan, konten dan materi pembelajaran. Penyusunan kurikulum berguna untuk mengimplementasikan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional sebagai pengawas kesesuaian pembelajaran dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tahap perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, inovasi kurikulum diharuskan tetap merujuk pada penetapan tujuan pendidikan yang sudah disepakati.

Ditinjau dari pengembangannya, ada dua prinsip yang mempengaruhi pengembangan dan inovasi kurikulum, yakni prinsip khusus dan prinsip umum. Prinsip khusus meliputi pemilihan alat dan media pembelajaran, pemilihan isi pendidikan, serta pemilihan kegiatan penilaian. Sedangkan prinsip umum meliputi efektivitas, fleksibilitas, komunitas, praktis, serta relevansi. Sebagai sebuah proses yang sangat kompleks, pengembangan kurikulum mencakup berbagai pengembangan instrumen relevan lainnya. Tujuan dari pengembangan, pembaharuan, dan inovasi kurikulum harus mengarah kepada pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik. Pengembangan kurikulum sebagai perencanaan peluang belajar yang membawa peserta didik menuju transisi yang diharapkan serta mengevaluasi sejauh mana transisi yang sudah diimplementasikan dalam diri peserta didik (Bahri, 2017).

### **Manajemen kurikulum**

Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum diperlukan adanya manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum yaitu sebuah sistem dalam pengelolaan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP), diberikan kepada lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam mengelola kurikulum secara mandiri. Satuan pendidikan dapat mengelola kurikulum dengan memprioritaskan sesuai kebutuhan lembaga. Satuan pendidikan dapat juga mengelola ketercapaian tujuan dalam visi dan misi yang telah dirumuskan. Kendati demikian, manajemen yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah harus berjalan dengan tidak mengabaikan kebijakan Kemendikbud.

Ruang lingkup pembahasan yang terdapat dalam manajemen kurikulum diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Darurat Covid-19.

#### 1) Manajemen Kurikulum Tahap Perencanaan

Perencanaan “managing” dalam manajemen kurikulum memiliki arti kemampuan dalam merencanakan kurikulum. Sehingga perencanaan kurikulum didefinisikan sebagai kemampuan untuk merencanakan serta mengorganisasikan kurikulum baru yang akan digunakan dalam satuan pendidikan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan kurikulum diperlukan pihan yang bertanggung jawab dan professional.

Pada perencanaan kurikulum ada yang namanya pendekatan “*grass roots approach*” yaitu tahap perencanaan yang semuanya dimulai dari bawah. Artinya kurikulum direncanakan oleh kepala madrasah dengan melibatkan guru.

Keterlibatan guru sangat penting dalam perencanaan kurikulum. Guru harus turut serta dalam perencanaan kurikulum. Karena prakteknya di lapangan merekalah pelaksana dan penanggung jawab kurikulum yang telah disusun secara bersama-sama. Mereka akan mengembangkan ide-ide baru dan menerapkannya guna meningkatkan mutu pelajaran. Dengan demikian maka muncullah pandangan bahwa guru merupakan manager.

#### 2) Manajemen Kurikulum Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum harus sesuai dengan prinsip yang direncanakan. Pokok-pokok kegiatan mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah, guru, peserta didik, proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, evaluasi, pengaturan alat, bimbingan dan penyuluhan dan meningkatkan mutu professional guru.

Ada 2 tingkatan pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat madrasah dan kelas. Kepala madrasah berperan dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah dan guru berperan dalam pelaksanaan kurikulum pada tingkatan kelas. Meskipun terdapat perbedaan tingkatan antara tugas kepala madrasah dan guru namun antara keduanya senantiasa bergandengan dan memiliki tanggung jawab yang sama.

### **Perencanaan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri**

Pada saat pandemi, kegiatan pembelajaran menjadi terbengkalai. Kendati demikian, peserta didik memiliki hak mendapatkan pengajaran. Madrasah sendiri juga membutuhkan pedoman pembelajaran pada tahun ajaran 2021/2022 yang masih dalam situasi pandemi. Maka disusun dokumen Kurikulum Darurat Covid-19, yaitu dokumen KTSP panduan pembelajaran selama pandemi.

Madrasah terlebih dahulu melakukan analisis kondisi internal dan analisis kondisi lingkungan eksternal MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri sebelum mengembangkan Kurikulum Darurat Covid-19. Hal tersebut dilakukan dengan *skrening* zona lokasi tempat tinggal warga madrasah, memastikan lingkungan mereka aman terkendali dan meminimalkan penularan virus Covid-19.

Kurikulum Darurat Covid-19 yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri meliputi kerangka dasar Kurikulum Darurat Covid-19, struktur TIM pengembang kurikulum, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, muatan kurikulum, serta kaldik (Dokumen KTSP MA Hidayatul Husna 2021/2022).

#### **1. Kerangka Dasar Kurikulum Darurat Covid-19**

Konsep kurikulum darurat yang diterapkan di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras di rangkum berdasarkan kurikulum madrasah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum Darurat Covid-19 disusun dan dilaksanakan pada satuan pendidikan MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri di masa pandemi.
  - b. Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, dilakukan modifikasi bagian struktur kurikulum, alokasi jam belajar, strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan kondisi madrasah pada saat pandemi.
  - c. Seluruh peserta didik MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, tetap mendapatkan bimbingan pembelajaran dari madrasah secara *virtual (daring)* selama pandemi dengan pendampingan dari guru mata pelajaran serta wali kelas.
  - d. Kurikulum Darurat Covid-19 dapat dilakukan secara PTM (Pertemuan Tatap Muka) secara terbatas, apabila MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri memenuhi syarat protokol kesehatan sesuai ketentuan pemerintah setempat. Persyaratan protokol kesehatan tersebut meliputi tersedianya tempat cuci tangan, alat pengukur suhu badan (*thermogun*), *hand sanitizer*, *physical distancing* pada penataan kelas, penyediaan masker cadangan, penyemprotan disinfektan, pengoptimalan fungsi UKS dll (Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/ 328/2020).
  - e. Apabila kondisi telah dinyatakan normal, maka pembelajaran dapat dilaksanakan kembali secara normal.
2. Struktur TIM Pengembang Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras

Dikutip berdasarkan Lampiran Keputusan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Nomor:025/MA.HH/A.2/VI/2021 Tentang Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Tahun Ajaran 2021/2022

1. Turmudi jabatan Komite Madrasah
2. Isa ansori,S.E, S.Pd jabatan Kepala Madrasah

3. Samsul Huda, S.Ag jabatan Waka Madrasah
4. Khoirun Nikmah, S.Pd jabatan Waka Kurikulum
5. Yunalia Mei Mahmudah, S.Pd.I jabatan Waka Kesiswaan
6. Dwi Agustin, S.Si jabatan Bendahara
7. M.Fatchurrohman, S.Th.I jabatan Guru Bahasa Arab
8. Siti Umi Hanik, S.Pd jabatan Guru Prakarya

SK Tim Penyusun Dan Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Ke. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2021/2022 tersebut ditandatangani oleh Kepala MA Hidayatul Husna pada tanggal 24 Juni 2021.

Kurikulum Darurat Covid-19 dikembangkan dan dilaksanakan saat masa pandemi. Perencanaan, kegiatan dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat madrasah. Dengan tersusunnya dokumen KTSP Kurikulum Darurat Covid-19 ini, MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras, memiliki pedoman pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah saat pandemi Covid-19.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri merupakan madrasah berbasis keagamaan beralamat di Jalan Sumberkepuh RT/RW 20/05 Desa Butuh Kec. Kras Kab.Kediri Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1998, MA Hidayatul Husna telah berkiprah selama kurang lebih 24 tahun dalam dunia pendidikan. MA Hidayatul Husna juga telah mengalami 3 kali berganti Kepala Madrasah. Saat ini, Kepala Madrasah di MA Hidayatul Husna adalah Bapak Isa Ansori, S.E.S.Pd.

Visi berkualitas yang berorientasi pada mutu (Muhaimin, 2006). MA Hidayatul Husna sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat mendukung tercapainya Visi Misi Pendidikan Nasional. MA Hidayatul Husna memiliki Visi dan Misi Madrasah sebagai penentu arah dan tujuan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemkab. Kediri “Terwujudnya Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Kabupaten Kediri yang Religius, Cerdas, Sehat, Sejahtera, Kreatif, dan Berkeadilan, yang didukung oleh Aparatur Pemerintah yang Profesional” serta mengacu Visi

Kemenag Kab. Kediri “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera Lahir Batin”.

a) Visi Madrasah

Dirumuskan visi dari Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Keb. Kediri adalah “ Terwujudnya Lembaga Yang Islami, Disiplin, Berkualitas Dan Berakhaqul Karimah”.

b) Misi Madrasah

Dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Keb. Kediri, maka disusun misi madrasah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan KBM yang berbasis syariat islam.
- b. Mencetak generasi yang berdisiplin tinggi dalam segala hal.
- c. Mencetak lulusan yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup sehingga bersaing di dunia kerja.
- d. Mencetak generasi islam yang berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah

c) Tujuan Madrasah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam ketetapan visi dan misi, maka tujuan dari Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Keb. Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan dalam menjalankan syariat islam bagi warga madrasah daripada tahun sebelumnya.
- b. Terjadi peningkatan kedisiplinan warga madrasah dalam melaksanakan tugas daripada sebelumnya.
- c. Memperoleh hasil (output) yang berkualitas dan outcome yang bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Terjadi peningkatan kualitas input siswa serta memiliki budi pekerti luhur

4. Sturuktur Organisasi

Susunan organisasi pada Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Keb. Kediri, yang ditandatangani langsung oleh Bapak Rolly Rizal, M.Nur, SE., selaku ketua Yayasan Hidayatul Husna dan Bapak Isa Ansori, S.E.S.Pd, selaku Kepala Madrasah MA Hidayatul Husna. Susunan organisasi tersebut tercantum dalam SK Yayasan Hidayatul Husna Dusun Sumberkepuh Desa Butuh RT 20 RW 05 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur, Nomor. 017/YHS/A/07/2021, tertanggal Kediri, 14 juli 2021.

Adapun susunan struktur organisasi Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Keb. Kediri adalah sebagai berikut:

Pelindung	:	Kepala Desa Butuh
Penasehat	:	Pengurus Yayasan
Kepala Madrasah	:	Isa Ansori, S.E, S.Pd
Wakil Kamad	:	Samsul Huda, S.Ag
Kepala Tata Usaha	:	Leni.N,F
Bendahara	:	Dwi Agustin, S.Si
Waka Kurikulum	:	Khoirun Nikmah, S.Pd
Waka Sarpras	:	M. Fatkhur Rohman, S.Th.I
Waka Kesiswaan	:	Yunalia Mei Mahmudah, S.Pd.I
Wali Kelas X	:	Dwi Agustin, S.S.I
Wali Kelas XI	:	Yunalia Mei Mahmudah, S.Pd.I
Wali Kelas XII	:	Khoirun Nikmah, S.Pd.I
Pembina Osis	:	Samsul Huda, S.Ag
Pembina Pramuka	:	Bastomi Yusuf
Pembina Olah Raga	:	Isa Ansori, S.E, S.Pd

Saat ini di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri memiliki 14 guru dan 6 tenaga kependidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan maka MA Hidayatul Husna Butuh berusaha untuk mendapatkan Input, Proses dan Output yang potensial. Oleh karena itu MA Hidayatul Husna Butuh turut mensukseskan implementasi kurikulum darurat yang telah digalangkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudridtek dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

##### 5. Struktur dan muatan kurikulum



Pada satuan pendidikan MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, telah menyusun struktur dan muatan kurikulum mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah.

a. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

Mata pelajaran yang diajarkan di golongan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A (Umum), kelompok B (Umum) kelompok C (Peminatan) dan kelompok pilihan. Pada Kelompok A (Umum) terdiri atas mata pelajaran: 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Beberapa mata pelajaran yang masuk dalam rumpun ini adalah a. Al Qur'an Hadis, b. Akidah Akhlak, c. Fikih dan d. Sejarah Kebudayaan Islam; 2) PPKN; 3) Bahasa Indonesia; 4) Bahasa Arab; 5) Matematika; 6) Sejarah Indonesia dan 7) Bahasa Inggris. Pada Kelompok B (Umum) terdiri atas mata pelajaran: 1) Seni Budaya ; 2) Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, dan Kesehatan; 3) Prakarya dan Kewirausahaan; 4) Mulok Aswaja. Pada Kelompok C (Peminatan) yang merupakan peminatan akademik, terdiri atas mata pelajaran: 1) Geografi; 2) Sejarah; 3) Sosiologi; 4) Ekonomi. Dan kelompok Mata pelajaran Pilihan yaitu *English Conversation*.

catatan:

- a. Jumlah jam masing-masing mata pelajaran kelas 10, 11 dan 12 adalah 2 jam per minggu, kecuali *English Conversation* hanya 1 jam per minggu. Dengan total masing-masing 37 jam per minggu.
- b. Selain kegiatan intrakurikuler sebagaimana dalam struktur muatan kurikulum di atas, di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, juga terdapat ekstrakurikuler antara lain Pramuka (Wajib), Komputer, Tata Boga dan Tata Busana (Pilihan).
- c. Kegiatan ekstra kurikuler di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, dilaksanakan untuk pembentukan nilai karakter dan sikap sosial. Untuk memperkuat kompetensi keterampilan yang konkret.
- d. Alokasi waktu untuk ekstrakurikuler menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

- e. Selama pandemi Covid-19, sementara kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan.

### Konsep Pembelajaran Masa Darurat

#### 1. Daring (Dalam Jaringan) *online*

Kegiatan pembelajaran pada saat pandemi banyak dilakukan dengan *Daring* (Dalam Jaringan) atau *online* (Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020). Kebijakan *physical distancing* sebagai dampak dari pandemi Covid-19 telah memasuki madrasah-madrasah, termasuk MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec, Kras Kab. Kediri yang harus merevolusi diri dengan kebijakan pembelajaran *online* (M. Mukhibat & Wilujeng, Hestu, 2021). Pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh, guru mengajar materi pembelajaran secara *virtual zoom*. Peserta berkesempatan menyimak dari rumah maupun di tempat lain disesuaikan dengan kses internet atau fasilitas yang ada. Pembelajaran *Daring* menuntut para pelaku pendidikan untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan IPTEK (Churiyah, M, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah ini dikonsep secara kreatif dan inovatif oleh para guru guna mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Meskipun dalam pembelajaran *Daring* atau jarak jauh, para guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri ini akan mengedepankan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), penguatan nilai-nilai karakter, serta keterampilan beribadah. Pembelajaran secara *Daring* ini dikonsep dengan menerapkan prinsip bahwa di mana saja adalah kelas, siapa saja dapat menjadi guru dan siswa.

#### 2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Tidak menutup kemungkinan mengadakan pembelajaran secara tatap muka yang dilangsungkan secara terbatas selama pandemi. Masuk sekolah dengan tatap muka terbatas dapat dilangsungkan setelah madrasah melakukan pemetaan (*skrining*) zona desa kepada seluruh warga madrasah di satuan pendidikan MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan daerah berdasarkan zona. Memastikan daerah aman dan bukan merupakan lingkungan yang rentan penularan covid-19 (zona merah). Nantinya digunakan sebagai penentuan pelaksanaan tatap muka oleh madrasah.

Dalam melakukan peninjauannya dilakukan melalui beberapa cara yaitu melalui gugus Covid-19 daerah setempat, surat keterangan dari desa, *skrining* kesehatan bagi warga madrasah dan aplikasi pemantauan Covid-19. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi kesehatannya benar-benar sehat dan tidak berpotensi tertular maupun menularkan Covid-19. Selanjutnya dapat menunjukkan surat keterangan sehat sebagai syarat kelengkapan tatap muka terbatas.

Pada dasarnya, saat pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar harus mengedepankan kesehatan dan keselamatan bagi guru, peserta didik, staf dan juga masyarakat, baik secara fisik maupun psikologi. Adapun pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara terbatas dengan menunjukkan surat persetujuan dari orang tua/wali dan rekomendasi dari pemerintah desa melalui Kemenag.

Kegiatan belajar yang dilakukan di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri saat pandemi, dilakukan dengan berpedoman pada Kaldik tahun ajaran 2021/2022 yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI (Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2491 Tahun 2020).

### 3. Pengurangan jam operasional pembelajaran

Sebagaimana tercantum dalam edaran resmi Kemendikbudristek (keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020). Adapun jadwal pembelajaran *Daring* yang diterapkan di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri adalah sebagaimana terlampir dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Jadwal Pelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Ma Hidayatul Husna Tahun Pelajaran 2021/2022**

N O	JAM	SENIN						SELASA						RABU					
		X	KOD E	XI	KOD E	XII	KOD E	X	KOD E	XI	KOD E	XII	KOD E	X	KOD E	XI	KOD E	XII	KOD E
1	:00 - 08.00	QH	B	BI	D	AA	C	MM	C	PKN	G	EKO	J	PJK	A	B.ING	H	SEJARA H	G
2	:00 - 09.00	BI	D	AA	E	QH	B	PKN	G	EKO	I	MM	C	B.ING	H	SEJARA H	G	PJK	A
3	:00 - 10.00	AA	E	QH	B	BI	D	EKO	I	MM	C	PKN	G	SEJARA H	G	PJK	A	B.ING	H
iket Guru		1. Samsul Huda, S.Ag						1. Siti Umi Hanik, S.Pd						1. Isa Ansori, S.E. S.Pd					
		2. Khoirun Nikmah, S.Pd						2. Leni Nurindah, S.Pd						2. Suharti, S.Pd					

  

N O	JAM	KAMIS						JUM'AT						SABTU					
		X	KOD E	XI	KOD E	XII	KOD E	X	KOD E	XI	KOD E	XII	KOD E	X	KOD E	XI	KOD E	XII	KOD E

1	.00 - 08.00	SKI	E	B. ARAB	K	SOS	D	FIKI H	B	GEO	J	EC	D	PRA	C	SBK	K	SEJ.IND O	G
2	.00 - 09.00	B.AR AB	K	SOS	D	SKI	E	GEO	E	EC	D	FIKI H	B	SBK	K	SEJ.IND O	G	PRA	C
3	.00 - 10.00	SOS	D	SKI	E	B.AR AB	K	EC	D	FIKI H	B	GEO	E	SEJ.IND O	J	PRA	C	SEJ.IND O	K
iket Guru		1. Dwi Agustin, S.Ag			1. Samsul Huda, S.Ag			1. Yunalia Mei Mahmudah, S.Pd.I											
		2. M. Fatchurrohman, S.Th.I			2. Atik Mufidah, S.Pd.I			2. Indra Lutvia Wahyuni, S.Pd.											

## KETERANGAN KODE :

- A : Isa Ansori, S.E .SPd (Penjaskes ,X,XI,XII)  
 B : Samsul Huda,S.Ag (AL QUR'AN HADITS, X,XI,XII,FIQIH, X,XI,XII)  
 C : Dwi Agustin, S.Si (MM,X,XI XII, SBK X,XII,PRAARYA,X,XI,XII)  
 D : Khoirun nikmah, S.Pd.I (B.IND X, XI,XII, SOS,X,XI XII,EC,X,XI,XII, B. Inggris XI, XII)  
 E : Yunalia Mei M, S.Pd.I (GEO,SKI,AA,ASWAJA,X,XI,XII)  
 F : M.Fatchur Rohman, S.Th.I (Aswaja X,XI,XII)  
 G : Leni Nurindah L.F,S.Pd (SEJARAHH,X,XI,XII,SEJ INDO,,XL,XII,PKN,X,XI,XII,EC,X)  
 H : Suharti,S.Pd (B.INGGRIS X)  
 I : Siti Umi Hanik,S.Pd (EKONOMI, X, XI, XII)  
 J : Indra Lutvia Wahyuni, S.Pd.(SEJ INDO X, XI,XII, SEJARAHH X, XI, XII)  
 K : Atik Mufidah, S.Pd.I (B. ARAB X,XI,XII)

Kegiatan pembelajaran di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri lebih mengedepankan penguatan karakter, nilai religius, sosial dan lainnya, tidak semata-mata hanya untuk tuntas dalam kompetensi dasar. Pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan guru, peserta didik, orang tua atau wali juga lingkungan sekitar.

### Materi, Metode Dan Media Pembelajaran

#### a. Pengembangan Materi Ajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan. Guru diimbau agar dapat memilih materi-materi yang esensial sebagai prioritas dalam pembelajaran yang terbatas ini. Pada muatan materi yang lain, yang sekiranya masuk dalam kategori sedang hingga mudah, dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Materi-materi yang diajarkan saat pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dikembangkan oleh guru di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri dari buku-buku, juga dari berdasarkan pengalaman kehidupan yang berkaitan dengan kejadian fenomena sosial yang masih bersifat kontekstual. Sebagai contoh yaitu tentang pandemi Covid-19 yang dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi di masyarakat.

b. Model dan Metode Pembelajaran.

Desain model pembelajaran yang digunakan di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri antara lain model *Discovery learning*, *Inquiry learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan lainnya. Model pembelajaran dipilih agar peserta didik belajar secara aktif dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran tersebut juga dengan pertimbangan untuk tetap memperkuat pendekatan berbasis ilmiah atau saintifik meskipun siswa belajar secara mandiri.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri adalah dengan memperhatikan pada pencapaian tujuan pembelajaran saat kondisi darurat. Metode pembelajaran aktif dikembangkan oleh guru secara kreatif pada materi topik pembahasan. Pemberian tugas pembelajaran dan pengumpulannya dilaksanakan dengan via WhatsApp. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas belajar peserta didik di rumah.

Aktivitas dan penugasan dalam proses pembelajaran pada saat belajar secara jarak jauh atau dari rumah dilakukan dengan mengonsep (*Work From Home*) belajar dari rumah. Belajar dirumah saja untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Alokasi waktu yang diberikan oleh para guru setiap mata pelajaran dipastikan dapat diselesaikan peserta didik tanpa harus keluar dari rumah. Dengan itu, peserta didik diharapkan dapat menjaga kesehatan, istirahat cukup agar daya tahan tubuh (imunitas) kuat.

c. Media dan Sumber Belajar

Media belajar belajar di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec.Kras Kab.Kediri salah satunya adalah dengan menggunakan lingkungan sekitar, yang disesuaikan dengan topik yang diajarkan. Guru dan peserta didik di MA Hidayatul Husna Desa Butuh Kec.Kras Kab.Kediri juga menggunakan media yang dimiliki seperti HP, laptop dan buku. Atau dengan memanfaatkan media belajar yang telah

disediakan oleh Kemendikbud maupun media lain yang dapat diakses secara online, antara lain:

1. buku madrasah elektronik BSE yang dikeluarkan secara resmi oleh Kemendikbud dan dapat diakses melalui laman resmi [bse.kemendikbud.go.id](http://bse.kemendikbud.go.id).
2. aplikasi e - learning madrasah, merupakan fasilitas yang telah diberikan secara resmi oleh Kemenag untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama pandemic, dapat diakses melalui laman resmi [elearning.kemenag.go.id](http://elearning.kemenag.go.id).
3. Website Rumah Belajar, yang diluncurkan secara resmi oleh Pusdatin Kemendikbud sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dapat diakses di [belajar.kemdikbud.go.id](http://belajar.kemdikbud.go.id).
4. Saluran TV nasional TVRI yang menyajikan informasi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam kegiatan pembelajaran.
5. TV edukasi Kemendikbud yang secara resmi dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk menunjang proses belajar mengajar, dapat diakses melalui laman [tve.kemendikbud.go.id/live](http://tve.kemendikbud.go.id/live).
6. Pusdatin dan SEAMOLEC mengeluarkan pembelajaran berbasis digital yang dijadikan sebagai sumber belajar, dapat diakses melalui laman resmi [rumahbelajar.id](http://rumahbelajar.id).
7. Guru berbagi, dapat menjadi sumber referensi belajar, dan dapat diakses melalui laman [guruberbagi.kemdikbud.go](http://guruberbagi.kemdikbud.go).
8. Membaca digital, digunakan sebagai literasi digital yang dijadikan sebagai sumber belajar, dapat diakses melalui [aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital](http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital).
9. Menggunakan alat belajar berupa video yang dibuat secara kreatif oleh guru pengampu mata pelajaran juga dari youtube.

## PENUTUP



Perencanaan implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, telah terencana dengan baik yang dikemas dalam Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MA Hidayatul Butuh Kras Kediri tahun pelajaran 2021/2022. Dan untuk pelaksanaan Kurikulum Darurat Covid-19 pada kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab. Kediri, dilakukan secara daring dan juga tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan, pengurangan jam operasional tatap muka hingga pada pemilihan model, metode dan sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa dan madrasah dengan tetap mengacu pada standart kurikulum nasional pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atuhurra, J., & Kaffenberger, M. (2022). Measuring education system coherence: Alignment of curriculum standards, examinations, and teacher instruction in Tanzania and Uganda. *International Journal of Educational Development*, 92, 102598.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, (2020).
- Fajriani, M. F. (2021). Manajemen Kurikulum Pesantren Sains. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 18-37. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36042>
- Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01).
- Khotimah, A. K., & Dodi, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatus Sholihin Kediri. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 7(1), 144-169.
- Majir, A. (2017). *Dasar pengembangan kurikulum*. Deepublish.
- Mantovani, R. (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. In *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar*.
- Muhaimin, H. (2006). pendidikan Islam: mengurai benang kusut Dunia Pendidikan. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.





- Munir, S., & Rachman, M. (2012). Penerapan Model Kurikulum Terpadu Mata Pelajaran Kkpi Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Pengolah Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(2).  
<https://doi.org/10.15294/ijcet.v1i2.836>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *SERBA-SERBI KURIKULUM MERDEKA KEKHASAN SEKOLAH DASAR*. Dirjen Sekolah Dasar.
- Pratama, Y. A. (2022). Mengembangkan kompetensi global melalui Model Service Learning. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 199-212.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44216>
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682-5691.
- Rusman, R. (2021). Model Implementasi Kurikulum Ornstein dan Hunkins:(Modernisme dan Postmodernisme). *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 141-156.
- Sulaiman, T., Ayub, A. F. M., & Sulaiman, S. (2015). Curriculum change in English language curriculum advocates higher order thinking skills and standards-based assessments in Malaysian primary schools. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2), 494.
- van der Hage, J., Sandrucci, S., Audisio, R., Wyld, L., Søreide, K., Amaral, T., Bahadoer, V., Beets, G., Benstead, K., & Nilsen, E. B. (2021). The ESSO core curriculum committee update on surgical oncology. *European Journal of Surgical Oncology*, 47(11), e1-e30.